

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITY, MARKET RATIO  
DAN BETA SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM**  
**Studi Kasus Pada Perusahaan di Sub Sektor Heavy Constructions &  
Civil Engineering yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023**

**Rudy Syafariansyah Dachlan<sup>1</sup>, Ali Mushofa<sup>2</sup>, Hendra<sup>3</sup>, Daniel Fremont<sup>4</sup>**  
*"Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda"*  
[rudi@uwgm.ac.id](mailto:rudi@uwgm.ac.id)

---

**Abstract**

*The goal of investors investing in shares in the capital market is to seek the highest rate of return on investment (return) in the future. However, investors cannot predict with certainty the results they will obtain. This is a risk that investors must face and measure. This condition can be seen in companies in the Heavy Constructions & Civil Engineering sub-sector listed on the IDX for the 2019-2023 period. There were fluctuations during this period and stock returns tended to decline. The volatility of stock market price movements has a direct effect on stock returns / capital gains. Leveraging debt is also a leverage for achieving company profitability. The market ratio will show investors how much income they receive for the investment they have made. This research aims to find out whether Leverage, Profitability, Market Ratio and Stock Beta Influence Stock Returns in the Heavy Constructions & Civil Engineering Sub Sector in 2019-2023, partially or simultaneously. It was concluded that the share returns of companies in the Heavy Constructions & Civil Engineering sub-sector listed on the IDX during the 2019-2023 period were partially and significantly influenced by the DER and PER variables. Meanwhile, the ROA and BETA variables have no effect on stock returns. Simultaneously, all variables have a significant effect on stock returns.*

**Keywords:** *Stock Beta, Leverage, Market Ratio, Profitability, Stock Return*

---

**Abstrak**

Memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi menjadi tujuan investor dalam berinvestasi. Namun investor dalam melakukan investasi tidak dapat memprediksi dengan pasti hasil yang akan diperolehnya. Ini merupakan resiko yang harus dihadapi dan ditakar investor. Kondisi ini terlihat pada perusahaan-perusahaan di Sub Sektor Heavy Constructions & Civil Engineering Yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023. Terjadi fluktuasi selama periode tersebut dan return saham cenderung mengalami penurunan. Volatilitas pergerakan harga pasar saham berpengaruh langsung terhadap return / capital gain saham. Leveraging dari hutang juga menjadi daya unkit pencapaian profitabilitas perusahaan. Market ratio akan menunjukkan pada investor seberapa besar earning yang mereka terima atas investasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Leverage, Profitability, Market Ratio dan Beta Saham* Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Sub Sektor Heavy Constructions & Civil Engineering Tahun 2019-2023 secara parsial maupun simultan. Disimpulkan bahwa Return Saham perusahaan-perusahaan Sub Sektor Heavy Constructions & Civil Engineering yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2019-2023 secara parsial dipengaruhi signifikan oleh variabel DER dan PER. Sedangkan variabel ROA dan BETA tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap return saham.

**Kata Kunci:** *Beta Saham, Leverage, Rasuo Pasar, Profitabilitas, Return Saham.*

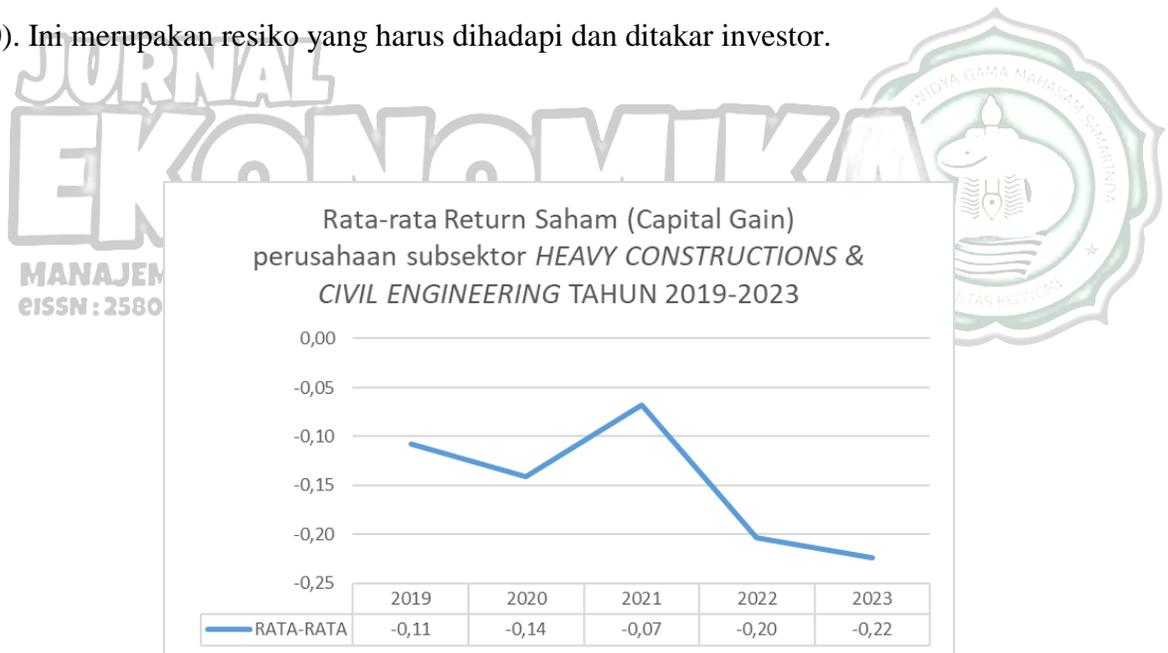
---

## PENDAHULUAN

Tujuan utama investor ketika berinvestasi di pasar modal adalah untuk mencapai keuntungan yang signifikan dari investasinya. Tingkat risiko yang terlibat dalam investasi merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Secara umum, semakin tinggi risikonya, semakin tinggi pula return yang diharapkan.. (Raharjo & Muid, 2013).

Saham diperdagangkan di pasar modal, dimana emiten dan investor berpartisipasi. (Pambudi et al., 2022). Fungsi penting pasar modal adalah dapat menyediakan pendanaan bagi perusahaan; ini juga berfungsi sebagai instrumen bagi investor yang ingin berinvestasi pada saham. Web site Bursa Efek Indonesia menampilkan laporan keuangan perusahaan yang go public.

Hasil investasi tidak selalu dapat diprediksi, bahkan oleh investor sekalipun. (Astutik, 2020). Ini merupakan resiko yang harus dihadapi dan ditakar investor.



**Gambar 1**  
**Rata-Rata Return Saham**

*Sumber : olahan data*

Rata-rata Return Saham (Capital Gain) perusahaan subsektor heavy constructions & civil engineering yang berfluktuasi tahun ke tahun, yang dimulai dari tahun 2019 mengalami return yang negatif yaitu -0.11 pada tahun 2020 return ini mengalami penurunan -0.14, tahun 2021 mengalami peningkatan yang tetapi masih negatif dari periode sebelumnya yaitu -0.07, tetapi

tahun 2022 kembali turun sebesar  $-0.20$ , pada tahun 2023 return saham juga turun . Dengan return saham (Capital Gain) yang berfluktuasi apakah return saham (capital gain) dapat dipengaruhi leverage, profitability dan market rasio dan beta saham

Penelitian ini mengevaluasi faktor-faktor seperti leverage (debt to equity/DER), profitabilitas (return on assets/ROA), rasio pasar (Price Earning Ratio/PER), dan Beta.

ROA menjadi ukuran bagi investor dalam menilai apakah perusahaan telah dengan efisien menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Hisar et al., 2021). Pertumbuhan laba merupakan signal positif bagi pasar dan berdampak pada perubahan harga saham.

Kenaikan DER dapat dilihat sebagai peringatan pasar, yang berpotensi membuat investor enggan membeli saham. (Utami & Darmawan, 2018).

Perubahan PER suatu perusahaan menyebabkan return saham berfluktuasi dari waktu ke waktu. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan keuangan yang positif, rasio PER mereka biasanya tinggi, menandakan bahwa pasar berharap peningkatan lebih lanjut dalam pendapatan mereka. Sebaliknya perusahaan yang pertumbuhan kinerja keuangannya rendah juga akan mempunyai efisiensi biaya yang rendah. (Mutia & Martaseli, 2018)

Sensitivitas *return* sekuritas terhadap *return* pasar diukur dengan beta. Semakin stabil beta suatu sekuritas berdampak pada kemampuannya untuk beradaptasi terhadap fluktuasi *return* pasar (Handini & Astawinetu, 2020). Konsep yang diterima secara luas adalah *high risk high return*, yang berarti bahwa suatu dana akan menghasilkan return yang lebih tinggi dengan risiko yang lebih besar (Destia, 2022).

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh rasio DER, ROA, PER dan Beta, terhadap Return Saham. Penelitian ini berjudul “**Pengaruh Leverage, Profitability, Market Ratio dan Beta Terhadap Return Saham Sub Sektor Heavy Constructions & Civil Engineering Tahun 2019-2023**”

Permasalahannya adalah (1) Apakah Return on Asset/ROA, Debt to Equity Ratio/DER, Price earning ratio/PER dan Beta mempengaruhi secara Simultan terhadap Return Saham perusahaan sub sektor heavy constructions & civil engineering di Bursa Efek Indonesia tahun

2019-2023 ?. (2) Apakah Return on Asset/ROA, Debt to Equity Ratio/DER, Price Earning Ratio dan Beta mempengaruhi secara parsial terhadap Return Saham perusahaan sub sektor heavy constructions & civil engineering di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?

## **TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Teori Signal***

Signaling theory diperkenalkan oleh Spence di tahun 1973 (Apriandi et al., 2023). Menurut teori ini, kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan akan memberikan indikasi kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan. (Brigham & Houston, 2019). Prospek perusahaan merupakan bagian dari informasi yang dibawa oleh pengirim informasi kepada penerima informasi, karena informasi yang disampaikan akan berpengaruh terhadap bagaimana Keputusan para investor dalam menyikapi informasi yang disampaikan. Jika informasi yang disampaikan merupakan bagian dari berita baik, tentu akan berdampak pada ketertarikan investor dalam menginvestasikan dananya. Tetapi jika sebaliknya informasi yang disampaikan merupakan bagian dari berita buruk, maka akan sebaliknya respon yang diterima perusahaan dari investor. Pentingnya teori ini karena progress pertumbuhan menuju perkembangan perusahaan salah satunya dari teori ini bagaimana menyajikan informasi yang baik agar direspon baik pula.

### ***Investasi dan Pasar Modal***

Investasi adalah pengalokasian sumber daya yang dimiliki pada saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Misalnya, seseorang mungkin membeli saham dengan harapan bahwa pendapatan masa depan dari saham tersebut akan sesuai dengan waktu terikatnya uangnya serta risiko investasinya (Bodie et al., 2018). Investasi dapat diartikan sebagai alokasi sejumlah uang atau sumber daya lain pada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Ilham et al., 2020). Dalam praktiknya, investasi umumnya terkait dengan serangkaian aktivitas yang melibatkan penempatan dana pada berbagai jenis aset, termasuk aset fisik seperti tanah, emas, dan properti, serta aset finansial seperti saham dan obligasi..

Pasar modal berfungsi sebagai platform pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, serta sebagai tempat bagi para pemilik dana untuk melakukan investasi. Dengan demikian, pasar

modal menyediakan infrastruktur untuk berbagai aktivitas jual beli serta kegiatan terkait lainnya. (OJK Buku 3, 2019). Pasar modal berfungsi sebagai wadah bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk bertemu dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana melalui jual beli surat berharga. Akibatnya, pasar modal terutama melibatkan pertukaran sekuritas dengan jangka waktu jatuh tempo lebih dari satu tahun, termasuk saham, obligasi, dan reksa dana. Tempat terjadinya transaksi ini biasa disebut dengan bursa efek.

### ***Return Saham***

Kebijakan investasi menghasilkan imbal hasil, yaitu keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan perusahaan dari hasil investasi. (Mulyono et al., 2022). Pembelian atau kepemilikan saham memberi investor dua keuntungan: bunga dan keuntungan modal (OJK Buku 3, 2019). Dividen dan capital gain adalah sumber pendapatan bagi para investor (Royda & Riana, 2022). Pemegang saham memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen. Keuntungan modal adalah deviasi antara harga perolehan dan harga ketika saham di jual (Suardana et al., 2020).

Selisih antara nilai suatu investasi dan nilai sebelumnya disebut capital gain. (Zacharias, 2020). Capital gains atau keuntungan modal diperoleh dari nilai investasi sekarang ( $P_t$ ) dikurang nilai investasi periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ) dan dibagi lagi dengan nilai investasi periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ). Namun jika harga saat ini dijual lebih rendah daripada harga masa lalu, maka investasi tersebut dikatakan capital loss atau kerugian modal.

### ***Leverage***

Leverage keuangan melibatkan bisnis yang memanfaatkan aset dan berbagai sumber pendanaan dengan biaya yang telah ditentukan (*fixed expense*) dengan maksud meningkatkan imbal hasil pemegang saham (Musthafa, 2017). Leverage keuangan muncul ketika ada kewajiban-kewajiban tetap seperti bunga atas pinjaman dan dividen saham preferen (Kamarudin, 2015). Leverage keuangan adalah praktik penggunaan dana oleh perusahaan dengan tujuan membayar kembali pinjaman atau dividen saham preferen yang memiliki kewajiban tetap, dengan harapan akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Bahkan jika perusahaan tidak memanfaatkan hutang / leverage dalam berusaha maka perusahaan dapat menghadapi risiko

bisnis (Brigham & Houston, 2019). Pada akhirnya, leverage dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Koeshardjono et al., 2019).

*Leverage ratio* atau biasa disebut juga dengan rasio solvabilitas mengukur seberapa besar utang membiayai aset perusahaan. Membandingkan rasio utang perusahaan terhadap asetnya. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban utangnya tergambar dalam rasio keuangannya. (Kasmir, 2018). Meskipun dapat bervariasi menurut industri, rasio utang terhadap ekuitas untuk sebuah perusahaan harus berada di bawah 50%. (Hery, 2016). DER akan mengindikasikan besaran biaya bunga untuk dibayarkan kepada kreditur yang akan mengurangi laba (Arum et al., 2022). Perbankan maupun kreditur jangka pendek cenderung menyukai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Berbeda halnya dengan kreditur jangka panjang maupun pemegang saham yang tidak hanya berfokus pada keadaan jangka pendeknya melainkan juga keadaan jangka panjangnya, hal ini dikarenakan keadaan keuangan yang baik dalam jangka pendek belum tentu terlihat baik dalam jangka panjang (Febriana et al., 2021). Pasar akan menganggap peningkatan DER sebagai sinyal negatif, memberikan pandangan yang kurang menguntungkan bagi investor dalam membuat keputusan untuk membeli saham. (Utami & Darmawan, 2018).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Rasio ini seringkali membuat khawatir para analis karena mencerminkan kinerja perusahaan (Manurung, 2021). Untuk menentukan profitabilitas suatu perusahaan, Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur operasi bisnisnya. (Hery, 2016). Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (Werastuti et al., 2022). Rasio profitabilitas juga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Susilowati et al., 2023). Penggunaan modal kerja perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang memungkinkannya membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang tanpa kesulitan, dan juga memberikan dividen kepada investor yang berinvestasi di dalamnya, disebut dengan profitabilitas (Harun & Jeandry, 2018).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu, yang dapat diperoleh dari perbandingan laba dan aset atau modal dengan periode yang sama. (Munawir, 2014).

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator yang mengukur profitabilitas selama periode tertentu. ROA memberikan informasi tentang bagaimana suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Tingkat ROA yang tinggi umumnya dianggap sebagai indikator kinerja yang baik. Dengan demikian, rasio ini juga menjadi perhatian investor sebagai gambaran tingkat return yang akan diperoleh pemodal saham atas investasinya.

### ***Market Ratios***

Rasio Pasar adalah hubungan harga saham perusahaan, pendapatan dan nilai buku per saham. Menunjukkan seberapa tinggi valuasi pasar pada saham perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya (Brigham & Houston, 2019).

Price Earning Ratio (PER) adalah indikator kinerja saham (Mulyono et al., 2022). PER dapat digunakan untuk membandingkan harga saham perusahaan yang paling murah dengan yang paling mahal dalam satu industri. Perusahaan dengan P/E Ratio tertinggi biasanya memiliki harga saham yang paling mahal, sementara yang memiliki P/E Ratio terendah cenderung memiliki harga saham yang lebih terjangkau. Investor menilai laba perusahaan berdasarkan PER yang dicapai oleh perusahaan (Hurairah et al., 2012).

### ***Beta Saham***

Risiko Pasar adalah risiko yang tetap ada dalam portofolio setelah diversifikasi menghilangkan seluruh risiko spesifik perusahaan. Risiko ini juga dikenal sebagai risiko yang tidak dapat didiversifikasi, sistematis, atau beta (Brigham & Houston, 2019). Beta adalah ukuran seberapa besar return suatu sekuritas merespons fluktuasi return pasar. Nilai Beta yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perubahan return pasar akan ditanggapi lebih sensitif oleh return sekuritas (Handini & Astawinetu, 2020). "*Hight risk, high return*" adalah sebuah frase yang sering diucapkan, yang mengindikasikan bahwa tingginya risiko suatu sekuritas akan berbanding lurus dengan return yang diterima. (Destia, 2022).

Beta sekuritas mengindikasikan seberapa dekat imbal hasil sekuritas tersebut mengikuti imbal hasil di pasar. Imbal hasil suatu sekuritas akan semakin sensitif terhadap perubahan pasar jika beta sekuritasnya rendah (Tandelilin, 2017). Beta adalah ukuran variasi imbal hasil sekuritas atau portofolio relatif terhadap imbal hasil pasar. Selama periode waktu tertentu, volatilitas menunjukkan variasi dalam tingkat pengembalian portofolio atau sekuritas (Zacharias, 2020). Tingkat risiko imbal hasil portofolio dan imbal hasil pasar diukur dengan beta portofolio. Dengan mengukur beta, seseorang dapat menentukan risiko relatif suatu sekuritas atau portofolio dalam kaitannya dengan risiko pasar (Hartono, 2022).

### *Hipotesis*

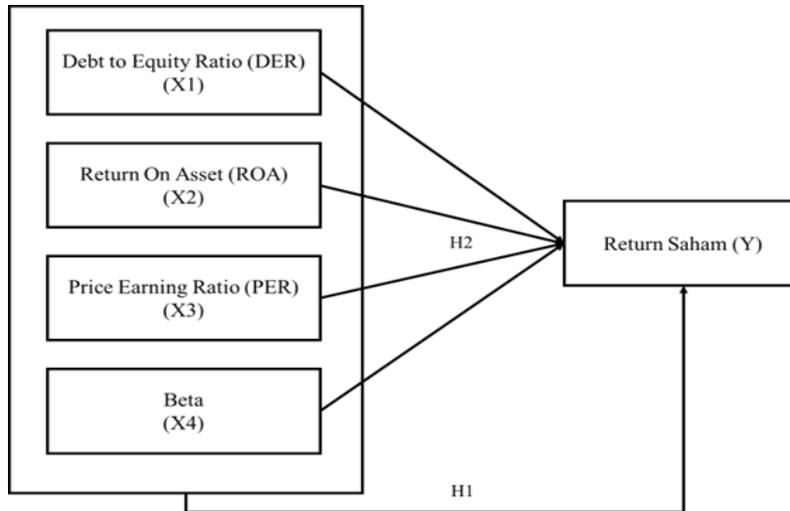
**H<sub>1</sub>: “Diduga Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) , Price Earning Ratio (PER) dan Beta Berpengaruh secara Parsial terhadap Return Saham sub sektor heavy constructions & civil engineering yang terdaftar di pasar modal Indonesia selama periode 2019–2023.”**

**H<sub>2</sub>: “Diduga Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) , Price Earning Ratio (PER) dan Beta Berpengaruh secara Simultan terhadap Return Saham sub sektor heavy constructions & civil engineering yang terdaftar di pasar modal Indonesia selama periode 2019–2023.”**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel tertentu menjadi fokus dari pendekatan ini. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data diolah dengan statistik digunakan ketika menguji hipotesis yang telah dibuat. (Sugiyono, 2014).

### *Model Konseptual*



**Gambar 2.**  
**Model Konseptual**  
*Sumber diolah oleh peneliti*

**Definisi Operasional Variabel**

*Debt to Equity Ratio (DER) (X1)*

Debt to Equity Ratio (DER) dalam penelitian ini adalah rasio utang terhadap modal. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai dari hutang.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Debt}{Equity}$$

*Return on asset (ROA) (X2)*

Return on asset dalam penelitian ini adalah rasio laba bersih terhadap Total Aset. Digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian asset investasi

$$Return\ On\ Asset = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}$$

*Price Earning Ratio (X3)*

Price Earning Ratio dalam penelitian ini membandingkan harga pasar saham atas pendapatan per lembar saham.

$$Price\ to\ earnings\ \left(\frac{P}{E}\right)\ ratio = \frac{price\ per\ share}{Earning\ Per\ share}$$

*Beta (X4)*

1. Return Investasi Saham dihitung dengan mengurangkan harga saham periode sebelumnya dari harga periode saat ini dan membagi hasilnya dengan harga saham periode sebelumnya

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2. Pengembalian pasar dapat dihitung dengan mengambil indeks harga ihsg pada saat ini, mengurangnya dari indeks harga ihsg periode sebelumnya, dan kemudian membagi hasilnya dengan indeks harga ihsg periode sebelumnya.:

$$R_{Mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

3. Beta investasi mengukur volatilitasnya relatif terhadap pengembalian pasar. Beta yaitu dengan kovarian dibagi varian return pasar

$$\beta_i = \frac{[\sum_{t=1}^n (R)_{it} - \overline{R_{it}}][\cdot (R)_{Mt} - \overline{R_{Mt}}]}{[\sum_{t=1}^n (R)_{Mt} - \overline{R_{Mt}}]^2}$$

*Return Saham (Y)*

Return Saham (capital gain/capital loss) diperoleh dengan mengurangkan harga periode sebelumnya dari harga periode saat ini dan membagi hasilnya dengan harga periode sebelumnya

$$\text{Capital Gain or Loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

### ***Populasi dan Sampel***

Perusahaan sub sektor heavy constructions & civil engineering di pasar modal Indonesia selama periode 2019-2023 menjadi subjek penelitian ini. Pendekatan purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. (1) Perusahaan sub sektor heavy constructions & civil engineering di pasar modal Indonesia selama periode . (2) Mempublikasikan laporan keuangan tahunannya periode tahun 2019-2023 dalam satuan rupiah. (3) Memiliki harga saham tercatat periode tahun 2019-2023. (4) Saham perusahaan aktif diperdagangkan selama periode 2019-2023. Sebanyak 8 (delapan) laporan keuangan perusahaan dipilih periode 2019-2023. Situs resmi Bursa Efek Indonesialah yang menyediakan statistik tersebut.. .

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Laporan keuangan perusahaan adalah data sekunder yang menjadi data penelitian ini. Sumber data adalah website Bursa Efek Indonesia dan Website Resmi Perusahaan.

### ***Metode Analisis***

Analisis dilakukan dengan alat bantu program komputer statistik dengan tahapan : (1). Pengolahan data laporan keuangan menjadi variabel-variabel penelitian; (2). Pengujian Asumsi Klasik; (3). Analisis Regresi Berganda; (4). Menghitung Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>); (5). Pengujian Hipotesis (Uji t dan Uji F); (6). Pembahasan dan Kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Pengujian Asumsi Klasik***

#### ***Pengujian Normalitas***

#### **Tabel 1.**

#### **Pengujian Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17080417
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.067
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Data yang digunakan berdistribusi normal dengan signifikansi 0,120 lebih besar dari 0,05.

*Pengujian Multikolinieritas*

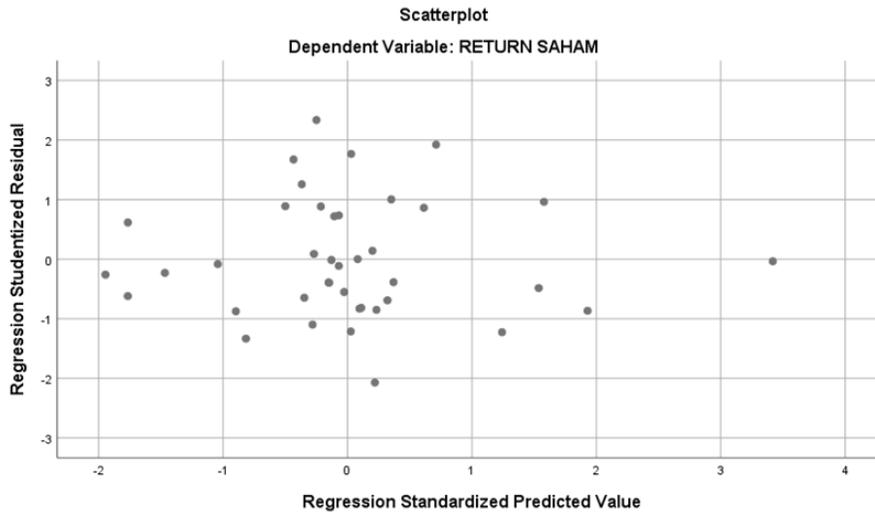
**Tabel 2.**  
**Pengujian Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	.513	1.950
	ROA	.670	1.492
	PER	.676	1.478
	BETA	.795	1.257

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Multikolinieritas tidak terjadi jika angka tolerance lebih dari 0,1 dan angka VIF lebih kecil dari 10. Keseluruhan variabel memiliki angka tolerance di atas 0,1 dengan angka VIF di bawah 10. Tidak terdeteksi multikolinieritas.

*Pengujian Heterokedastisitas*



**Gambar 3.**  
**Scatterplot Pengujian Heterokedastisitas**

Disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena penyebaran membentuk pola secara acak.

*Uji Autokorelasi*

**Tabel 3.**  
**Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.02885
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	16
Z	-1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

a. Median

Tidak terdapat gejala autokorelasi karena signifikan 0.149 melebihi 0.05.

**Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4**  
**Perhitungan Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.198	.084		-2.356	.024
	DER	-.069	.029	-.441	-2.342	.025
	ROA	1.340	.748	.295	1.791	.082
	PER	.003	.001	.566	3.452	.001
	BETA	.038	.025	.227	1.505	.141

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Dari hasil regresi linier berganda dapat diketahui fungsi regresi sbb :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = -0,198 - 0.069X_1 + 1.341X_2 + 0,003X_3 + 0.038X_4 + e$$

### Koefisien Korelasi (R)

**Tabel 5.**  
**Analisis Koefisien Korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 <sup>a</sup>	.364	.292	.18030

a. Predictors: (Constant), BETA, PER, ROA, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Korelasi variabel Independen DER; ROA; PER dan BETA terhadap RETURN SAHAM, dengan nilai R 0.604 yang berada diantara 0.40-0.599, yang berarti hubungan variabel ini memiliki hubungan yang cukup kuat.

### Koefisien Determinasi

Pada tabel 5 dengan Nilai R Square 0,364. Mengindikasikan 36,4% variabel dependen terpengaruh oleh variabel independen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.198	.084		-2.356	.024
	DER	-.069	.029	-.441	-2.342	.025
	ROA	1.340	.748	.295	1.791	.082
	PER	.003	.001	.566	3.452	.001
	BETA	.038	.025	.227	1.505	.141

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

1. DER (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham (Y) dengan nilai  $T_{hitung} > T_{Tabel}$  (-2.342 > 2,03011) dan signifikan sebesar  $0.025 < 0,05$
2. ROA (X2) tidak berpengaruh terhadap Return Saham (Y) dengan nilai  $T_{hitung} > T_{Tabel}$  (1.791 < 2,03011) dengan signifikan sebesar  $0.082 > 0,05$ .
3. PER (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y) dengan nilai  $T_{hitung} > T_{Tabel}$  3,452 > 2,03011) dengan signifikan sebesar  $0.001 < 0,05$ .
4. BETA (X1) tidak berpengaruh terhadap Return Saham (Y) dengan nilai  $T_{hitung} > T_{Tabel}$  (1.505 < 2,03011) dengan signifikan sebesar  $0.141 > 0,05$ .

**Uji Simultan (Uji F)**

Tabel 7.  
Hasil Uji F

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARI'AH  
EISSN : 2580-8117



**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.652	4	.163	5.018	.003 <sup>b</sup>
	Residual	1.138	35	.033		
	Total	1.790	39			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), BETA, PER, ROA, DER

Hasil Uji F bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  (5.018 > 2.64) atau nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan ( $0.003 < 0,05$ ). Karenanya DER, ROA, PER dan BETA dengan signifikan mempengaruhi Return Saham.

**PEMBAHASAN**

DER mempengaruhi return saham secara negatif dan signifikan yang artinya hipotesis DER diterima atau secara parsial mempengaruhi return saham, DER menjadi tolak ukur investor,

sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Bisnis jasa kontruksi berat mengerjakan proyek-proyek besar yang telah disiapkan anggarannya sehingga perusahaan dapat meminimalkan penggunaan hutang karena adanya pembayaran sesuai termin proyek.

Beberapa penelitian lainnya berkesimpulan sama, bahwa DER mempengaruhi Return saham dengan signifikan (Pratiwi & Winarto, 2021), (Gunadi & Kesuma, 2015), (Mulyana & Rini, 2017), (Lestari & Dewi, 2018). Namun beberapa penelitian pada sektor yang lain, menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan dari DER terhadap Return saham (Budialim, 2013), (Dewi, 2018), (Samalam et al., 2018), (Hisar et al., 2021), (Dawam et al., 2021), (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021), (Supriantikasari & Sri Utami, 2019).

ROA menunjukkan efektivitas perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Peningkatan ROA diartikan membaiknya kinerja perusahaan seiring profitabilitas yang meningkat. Investor tentu akan tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Penelitian ini menunjukkan hal yang sebaliknya bahwa ROA tidak berdampak nyata bagi Return Saham.

Bisnis dibidang alat berat dan konstruksi membutuhkan investasi yang sangat besar, sehingga investor cukup realistis untuk menilai bahwa dibutuhkan waktu untuk pengembalian investasi yang dilakukan. Beberapa penelitian menyimpulkan hal yang sama bahwa ROA tidak memiliki dampak nyata terhadap return saham (Budialim, 2013), (Samalam et al., 2018), (Dawam et al., 2021), (Supriantikasari & Sri Utami, 2019). Sebaliknya beberapa penelitian terdahulu dalam berbagai sektor industri menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham (Gunadi & Kesuma, 2015), (Aryaningsih et al., 2018), (Mulyana & Rini, 2017), (Dewi, 2018), (Hisar et al., 2021), (Rusviana et al., 2023), (Lestari & Dewi, 2018).

Terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel PER dengan return saham. Proyek konstruksi besar dengan pangsa pasar yang jelas, yaitu proyek-proyek besar pemerintah dan swasta diproyeksikan akan berdampak besar bagi pendapatan perusahaan yang bergerak di bidang ini. Investor tentu berharap laba yang diperoleh perusahaan akan berimbas pendapatan perlembar sahamnya.

Konsisten dengan temuan kami, beberapa penelitian juga menemukan korelasi antara PER dan Return Saham (Asrini, 2020), (Safira & Budiharjo, 2021), (Januardin et al., 2020), (Pandaya et al., 2020), (Pangestu & Wijayanto, 2020). Namun sejumlah penelitian sebelumnya pada beberapa industri yang berbeda tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara PER dan Return Saham (Fitroh & Fauziah, 2022), (Ester & Darwin, 2019), (Mulyanti & Randus, 2021), (Gunawan & Widjaya, 2021), (Thio & Rachelina, 2020).

Tidak terdapat korelasi antara variabel Beta dengan return saham. Temuan penelitian ini membantah anggapan umum bahwa risiko selalu menjadi perhatian utama para investor. Bisnis proyek konstruksi besar memiliki pangsa pasar yang jelas. Setiap tahun pemerintah menganggarkan dana pembangunan ratusan triliun serta proyek-proyek pembangunan dari non pemerintah. Hal ini menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi dalam jangka panjang.

Konsisten dengan temuan kami, penelitian sebelumnya pada beberapa industri yang berbeda juga tidak menemukan secara signifikan hubungan antara Beta dan Return Saham (Mulyana & Rini, 2017), (Dewi, 2018), (Pratama et al., 2021). Terdapat bukti bertentangan diperoleh penelitian lain yang menemukan korelasi antara Beta dan Return Saham (Pratiwi & Winarto, 2021), (Budialim, 2013), (Rusviana et al., 2023).

Secara simultan variabel bebas dengan signifikan mempengaruhi variabel terikat yang berarti hipotesis diterima. Sehingga asumsi sementara bahwa variabel bebas DER, ROA, PER, dan Beta secara simultan atau bersama diterima atau mempunyai pengaruh yang signifikan pada return saham.

## **SIMPULAN**

Penelitian pada sub sektor heavy constructions & civil engineering yang terdaftar di pasar modal Indonesia selama periode 2019–2023, menyimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan BETA tidak mempengaruhi Return Saham. Untuk variabel DER dan PER mempengaruhi Return Saham dengan signifikan. Secara simultan, seluruh variabel mempengaruhi return saham dengan signifikan.

## **REFERENSI**

Apriandi, D. W., Karnowati, N. B., Barros, A., Umama, H. A., Sulistiani, L. S., Berniz, Y. M.,

- Rahmawati, I. Y., & Jayanti, E. (2023). *Perkembangan Teori Manajemen: Research Mapping dan Perspektif Social Interaction Theory, Pecking Order Theory, Service Marketing Theory*. UM Purwokerto Press Purwokerto.
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyan, R., Nadhiroh, U., Wisandani, I., Rachmawati, D. W., Hilda, Sundari, R. I., HS, S., Hartatik, Seto, A. A., & Bakri, B. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. CV.Media Sains Indonesia, Bandung.
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>
- Asrini, E. D. (2020). Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi Pengaruh earning per share dan price earning ratio terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1(2), 64–78.
- Asutik, W. S. (2020). *Manajemen Investasi*. Media Nusa Creative, Malang.
- Avishadewi, L., & Sulastiningsih. (2021). Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Periode 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 301–321. <https://doi.org/10.32477/JRABI.V1I2.372>
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). *Investments* (11th ed.). McGraw-Hill Education, New York.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning, Boston, USA. <https://doi.org/10.2307/2327254>
- Budialim, G. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *CALYPTRA*, 2(1), 1–23. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/361>
- Dawam, A., Arisinta, O., & Suhroh, A. A. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER), Terhadap Return Saham (Studi Pada Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 1(2), 75–85. <https://doi.org/10.29407/JPEAKU.V1I2.17517>
- Destia, C. (2022). Analisis Pengaruh Trading Volume Activity, Firm Size dan Beta Saham terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(10), 1461–1471.
- Dewi, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(1), 50–60. <https://doi.org/10.33059/JENSI.V2I1.934>
- Ester, P. krisaldya, & Darwin, B. johanis. (2019). Pengaruh earning per share dan price earning ratio terhadap return saham. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 19(1), 9–25. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jkb/article/view/108/110>

- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, J., Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. CV . MEDIA SAINS INDONESIA.
- Fitroh, A. K., & Fauziah, F. E. (2022). Pengaruh Return on Asset, Firm Size Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam*, 1(1), 135–146. <https://doi.org/10.34001/jrei.v1i1.157>
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Bali*, 4(6), 1636–1647.
- Gunawan, D., & Widjaya, I. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(5), 573–577.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi Pendekatan Modul (Edisi 2)*. ANDI.
- Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.33387/JTRANS.V5I2.960>
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. PT Grasindo.
- Hisar, R., Suharna, J., Amiruddin, A., & Cahyadi, L. (2021). Pengaruh ROA dan DER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik. *Forum Ilmiah*, 18(02). <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/4300>
- Hurairah, A., Moechdie, & Ramelan, H. (2012). *Gerbang Pintar Pasar Modal (1st ed.)*. PT. Capital Bridge Advisory.
- Ilham, R. N., Fachrudin, K. A., Sinurat, M., & Khaddafi, M. (2020). *Manajemen Investasi (Fake Investment Versus Legal Investment)*. CV Jejak.
- Januardin, J., Wulandari, S., Simatupang, I., Meliana, I. A., & Alfarisi, M. (2020). Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 423. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.251>
- Kamarudin, A. (2015). *Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Rajawali Pers.
- Koeshardjono, R. H., Priantono, S., & Amani, T. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 4(2), 148–165.
- Lestari, W. D., & Dewi, R. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham

- (Studi pada Perusahaan yang Tercantum dalam LQ45 di BEI Tahun 2014-2016). *The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9882>
- Manurung, A. H. (2021). *Keuangan Perusahaan* (1st ed.). PT Adler Manurung Press, Jakarta.
- Mulyana, B., & Rini, R. (2017). Pengaruh Solvabilitas; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan Dan Beta Saham Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Pada Return Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2016. *Indikator*, 1(3), 17–30. <https://doi.org/10.22441/INDIKATOR.V1I3.2326>
- Mulyanti, K., & Randus, A. A. P. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Periode 2017-2019. *Land Journal*, 2(1), 65–76. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1031>
- Mulyono, S., Werastuti, D. N. S., Sululing, S., Iryani, Wardhana, (Cand) Aditya, Wahidahwati, Kelen, L. H. S., Ompusunggu, H., Widaryanti, Agustina, P. A. A., Rohmatunnisa, L. D., & Putri, T. D. (2022). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. CV. Media Sains Indonesia.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Andi Publisher, Yogyakarta.
- Mutia, E., & Martaseli, E. (2018). Pengaruh (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 7(13), 78–91.
- OJK Buku 3. (2019). *OJK Buku 3 Pasar Modal Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi* (1st ed.). Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK, Jakarta.
- Pambudi, J. E., Febrianto, H. G., & Zatira, D. (2022). Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 67–81.
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>
- Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis; Vol 9, No 1 (2020)DO - 10.14710/Jiab.2020.26220*, 9(1), 63–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiab.2020.26220>
- Pratama, R., Nur, S. M., & Ruray, T. A. (2021). The Influence of Beta and Size on Stock Return with Investment Decision as Variable Intervening. *JUDICIOUS*, 2(1), 57–60. <https://doi.org/10.37010/JDC.V2I1.295>
- Pratiwi, I., & Winarto, W. W. A. (2021). Pengaruh Beta Saham, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Saham-Saham LQ45 Periode 2018 – 2019). *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.35314/IAKP.V2I1.1786>
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan

- Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1–11.
- Royda, & Riana, D. (2022). *Investasi dan Pasar Modal*. PT. Nasya Expanding Management (Penerbit NEM - Anggota IKAPI).
- Rusviana, E., Ulum, A. S., & Mahmudah, D. A. (2023). Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turn Over, Beta Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2020). *Unikal National Conference Proceedings*, 728–738. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/unc/article/view/1399>
- Safira, L., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i1.325>
- Samalam, F. N. A., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3863–3872. <https://doi.org/10.35794/EMBA.6.4.2018.21912>
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 137–155.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Alfabeta.
- Supriantikasari, N., & Sri Utami, E. (2019). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49–66. <https://doi.org/10.26486/JRAMB.V5I1.814>
- Susilowati, D., Juwari, J., & Septianti Khairunisa, D. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(2), 213–222. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i2.302>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT. Kanisius.
- Thio, L. S., & Rachelina, E. (2020). Pengaruh Eps, Pbv, Per, Dan Profitability Terhadap Return Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1138. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9540>
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2).
- Werastuti, D. N. S., Hantono, Yusran, M., Barus, I. N. E., Baso, R., Suriyanto, Thaha, S., Dura, J., Murniati, S., Soedarwati, E., Rotinsulu, C. N. M., & Morindu, I. (2022). *Analisa Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Zacharias, J. A. (2020). *Teori Portofolio Investasi*. Lakeisha.